



KEMAMPUAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “YI KOU QI” DAN “YI LIAN” OLEH MAHASISWA/I STBA-PIA SEMESTER IV T.A. 2023-2024

Yuliandre Wijaya

Email: yuliandrewijaya@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
China

Darmawan Wijaya

Email: darmawanwijaya@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
China

Tiurmaya Agustina

Email: tiurmayasitompul@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
Inggris

Wiwi Wilona

Email: wiiwilona2908@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
China

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa/i STBA-PIA Semester IV T.A. 2023-2024 dalam menggunakan kata keterangan “yi kouqi” dan “yi lian” dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu 36 mahasiswa/i dan menggunakan penelitian dengan teknik *Purposive Sampling* untuk memilih sampel dengan nilai tertinggi dan nilai terendah masing-masing 5 orang. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan mahasiswa/i semester IV STBA-PIA dalam menggunakan kata keterangan “yi kou qi” dan “yi lian” tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 81.11. Dengan nilai tengah (median) adalah 85, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 85, dan standar deviasi 13.37. Diketahui sebanyak 11 mahasiswa/i (30.56%) yang tergolong sangat mampu, 12 mahasiswa/i (33.33%) tergolong mampu, 9 mahasiswa/i (25%) tergolong cukup mampu, 1 mahasiswa/i (2.78%) termasuk kategori tidak mampu, dan terdapat 3 mahasiswa/i (8.33%) yang tergolong kategori sangat tidak mampu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa/i STBA-PIA adalah faktor motivasi, faktor penyajian formal serta faktor lingkungan (lingkungan formal dan lingkungan informal).

Kata Kunci: Kemampuan, Kata Keterangan, “Yi Kou Qi”, “Yi Lian”.

Abstract

The purpose of this study is to determine the ability of STBA-PIA fourth semester students of the academic year 2023-2024 to use the adverbs "Yi Kou Qi" and "Yi Lian" and to describe the factors that influence their ability. This research uses mixed research methods with simple random sampling technique, which total 36 samples. Moreover, this study also applies purpose sampling technique to select samples with the highest score and the lowest score of 5 people each. The results of the data analysis showed that the ability of STBA-PIA fourth semester students in using the adverbs "Yi Kou Qi" and "Yi Lian" is high, with an average score of 81.11. The median value, the most frequently occurring value (mode), and the standard deviation is 85, 85, and 13.37, respectively. The data gives information that 11 students (30.56%) are classified as very capable, 12 students (33.33%) are classified as capable, 9 students (25%) are classified as quite capable, 1 student (2.78%) is in the category of not capable, and there are 3 students (8.33%) who are classified as very unable. Factors that influence the ability of STBA-PIA fourth semester students are motivational factors, formal presentation factors, and environmental factors (formal environment and informal environment).

Keywords: Ability, Adverbs, "Yi Kou Qi," "Yi Lian".

Pendahuluan

Bahasa Mandarin memiliki kaidah atau tata bahasa yang sangat rumit, sehingga banyak pelajar yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahaminya. Salah satunya adalah kata-kata yang memiliki arti yang sama atau hampir sama jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah mahasiswa tahun kedua dapat diketahui bahwa, saat ini kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan menganalisis kata-kata sinonim secara keseluruhan tergolong sedikit lemah.

Menurut Chen dalam Jafenia (2022), kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Kemampuan merupakan kualitas batin dari seseorang yang berkembang dan terbentuk melalui proses belajar serta kebiasaan seseorang di dalam kesehariannya. Selanjutnya, kemampuan dibagi menjadi beberapa jenis oleh Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan dalam pengetahuan dan penalaran.

Di dalam pembelajaran bahasa Mandarin, hal-hal dasar mengenai tata bahasa selalu dimulai dari kata. Huang dan Liao (2012) membagi jenis kata menjadi kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti, kata keterangan, kata peniru bunyi, kata seru, kata depan, kata sambung, kata bantu dan kata penekanan nada.

Kata "Yī Kǒu Qì" dan "Yī Lián" di dalam Bahasa Mandarin termasuk kata keterangan (*fù cí*). Kata-kata tersebut memiliki makna yang hampir sama. Pada umumnya, kedua kata ini digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu kegiatan berjalan lancar terus-menerus atau berturut-turut. Dalam semantik, Kata "Yī Kǒu Qì" memiliki arti dalam satu tarikan nafas, yaitu menyelesaikan sesuatu secara terus-menerus dalam waktu yang singkat, sementara "Yī Lián" memiliki arti berturut-turut dan umumnya digunakan untuk waktu yang sedikit lebih lama. Saat penggunaannya, kedua kata ini sering dipertukarkan satu sama lain, meskipun begitu tetap masih ada perbedaan yang membuat kedua kata ini tidak dapat dipertukarkan dalam segala situasi.

Maka dari itu, Du (2009) menyatakan bahwa mempelajari dan memahami arti kata serta penggunaannya bukan merupakan hal yang mudah bagi pemula dikarenakan di dalam bahasa Mandarin, kata yang berbeda bisa saja memiliki arti yang sama di dalam bahasa Indonesia. Menurut Wang (2009), hal yang menyebabkan kesalahan dalam menggunakan kata adalah pelajar belum menguasai arti serta penggunaan kata tersebut.

Penelitian mengenai kemampuan penggunaan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” masih sangat jarang ditemukan. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih judul “Kemampuan Penggunaan Kata Keterangan “Yi Kou Qi” dan “Yi Lian” Oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester IV T.A. 2023-2024.”

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Menurut Chen dalam Jafenia (2022), kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Kemampuan merupakan kualitas batin dari seseorang yang berkembang dan terbentuk melalui proses belajar serta kebiasaan seseorang di dalam kesehariannya. Sedangkan menurut Djamarah dalam Fanny (2023) kemampuan merupakan proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Adapun menurut Robbins (2015) kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Menurut Bloom (1956) dalam Dewi (2021), kemampuan dapat dibagi menjadi tiga ranah, sebagai berikut:

1) Kemampuan Kognitif (*cognitive domain*)

Menurut Anderson dalam Dewi (2021), ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan dalam pengetahuan dan penalaran. Ranah kognitif ini terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Kemampuan Afektif (*affective domain*)

Menurut Krathwohl dalam Dewi (2021), ranah afektif terbagi jadi lima tingkatan dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu: menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

3) Kemampuan Psikomotorik (*psychomotor domain*)

Menurut Simpson dalam Dewi (2021) menyampaikan terdapat tujuh aktifitas untuk mengkategorikan kemampuan psikomotorik yang dimulai dari yang paling sederhana meningkat menjadi ke hal yang rumit. Kategori tersebut terdiri dari persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, mahir, alami, dan orisinal.

Anderson dalam Dewi (2021) telah membuat perubahan pada domain kognitif dan diganti dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengingat (*Remembering*), yaitu kemampuan mengingat dan mengenali kembali informasi, kebenaran, dan gagasan yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Understanding*), yaitu kemampuan membangun makna pesan pembelajaran, termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan, dan digambar.

3) Mengaplikasikan (*Applying*), yaitu kemampuan menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Menganalisis (*Analysing*), yaitu kemampuan menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, menggolongkan fakta, konsep, argumentasi dan kesimpulan.

5) Mengevaluasi (*Evaluating*), yaitu kemampuan menilai suatu benda atau informasi dengan kriteria yang ada.

6) Mencipta (*Creating*), yaitu kemampuan meletakkan atau mengaitkan komponen-komponen dalam sebuah struktur keseluruhan yang baru.

Sarmiati (2020), menjabarkan ada lima faktor yang mempengaruhi kemampuan, yaitu:

1) Faktor Motivasi

Menurut Lambert dan Gardner dalam Chaer (2015), beranggapan bahwa kesempatan untuk menguasai Bahasa kedua akan lebih besar dalam diri pelajar jika ada motivasi tertentu dibandingkan dengan pelajar yang tidak dilandasi oleh tujuan atau dorongan apapun.

2) Faktor Usia

Menurut Djunaidi dalam Chaer (2015), mengungkapkan kebanyakan orang dewasa kesulitan

dalam mempelajari bahasa kedua. Anak-anak cenderung lebih mudah memperoleh bahasa baru, terutama dalam pemerolehan fonologi atau pelafalan, bahkan banyak di antara anak-anak tersebut yang dapat mencapai pelafalan seperti penutur asli.

3) Faktor Penyajian Formal

Menurut Sarmiati (2020), kecepatan atau keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua sangat berpengaruh terhadap penyajian atau pembelajaran bahasa secara formal.

4) Faktor Bahasa Pertama

Menurut Ellis dalam Chaer (2015), bahasa pertama dianggap menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bahasa kedua, karena pelajar dalam menggunakan bahasa kedua sering kali secara sadar atau tidak mengaplikasikan unsur-unsur yang ada dalam bahasa pertama. Tetapi, Krashen (2013) berpendapat bahwa pelajar yang sudah menguasai bahasa pertama dengan baik cenderung memiliki dasar yang kuat dalam belajar bahasa, yang bisa mempercepat proses belajar bahasa yang lain dan meningkatkan performa akademis secara keseluruhan.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan bahasa merupakan sesuatu yang penting (hal yang didengar dan dilihat) dalam memperoleh keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua bagi pelajar bahasa. Dula dalam Chaer (2015), menjabarkan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan memperoleh bahasa kedua.

Krashen dalam Chaer (2015), membagi lingkungan bahasa menjadi dua, yaitu: lingkungan formal (seperti proses belajar-mengajar di dalam kelas) dan lingkungan informal (bersifat alamiah atau natural).

Dalam bahasa Mandarin, Huang dan Liao (2012) membagi jenis kata menjadi dua kelompok:

1. Kata Konkrit (shí cí)

Kata konkrit adalah kata yang dapat menjadi komponen kalimat dan bisa berdiri sendiri. Kata konkrit tidak hanya memiliki makna leksikal tetapi juga gramatikal. Kata konkrit dapat terbagi menjadi: kata benda (míng cí), kata kerja (dòng cí), kata sifat (xíng róng cí), kata pembeda (qū bié cí), kata bilangan (shù cí), kata bantu bilangan (liàng cí), kata keterangan (fù cí), kata ganti (dài cí), kata peniru bunyi (nǐ shēng cí), kata seru (tàn cí).

2. Kata Abstrak (xū cí)

Kata abstrak adalah kata yang tidak memiliki makna lengkap. Kata abstrak memiliki beberapa ciri antara lain: harus diikuti kata konkrit atau kalimat, tidak dapat membentuk kalimat dan tidak dapat menjadi komponen kalimat serta tidak dapat dibentuk menjadi kata perulangan. Kata Abstrak terbagi menjadi: kata depan (jiè cí), kata sambung (lián cí), kata bantu (zhù cí), kata penekanan nada (yǔ qì cí)

Dalam bahasa Mandarin Li dan Cheng (2008) menjabarkan ada beberapa bentuk kata keterangan, yaitu:

1. Keterangan waktu

Menyatakan waktu atau kecepatan sebuah tindakan.

Contoh: pernah (céng), baru saja (gāng)

2. Keterangan derajat

Menyatakan derajat dari suatu hal atau benda.

Contoh: paling (zuì), lumayan (tǐng)

3. Keterangan ruang lingkup

Menyatakan ruang lingkup dari pelaku (shī shì) dan penderita (shòu shì)

Contoh: semua/semuanya (dōu/quán/ yī qiē)

4. Keterangan pengulangan atau frekuensi
Menyatakan frekuensi dari suatu hal atau benda.
Contoh: berturut-turut (yī kǒu qì/yī lián)
5. Keterangan kepastian dan negasi
Menyatakan persetujuan atau pertentangan terhadap suatu hal atau benda.
Contoh: pasti (yī ding), memang (dí què), tidak (bù), tidak ada (méi yǒu).
6. Keterangan kemungkinan
Menyatakan prediksi atau penilaian terhadap keadaan yang belum pasti.
Contoh: kira-kira (dà gài/dà yuē), mungkin (kěnéng).
7. Keterangan modalitas
Menyatakan sikap terhadap tindakan dan perilaku.
Contoh: mungkinkah (nán dào), pada akhirnya (dào dǐ).

Merujuk pada teori Li dan Cheng (2008), “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” merupakan kata keterangan kategori frekuensi atau perulangan. Menurut Yang (2009), “Yī Kǒu Qì” memiliki arti melakukan sesuatu secara terus-menerus dalam sekali tarikan nafas (*in on breath; without a break; at one go; at a stretch; breathlessly*). Menurut penelitian Nie dan Li (2020), kata keterangan “Yī Kǒu Qì” masih memiliki beberapa arti, yaitu menunjukkan cara, menunjukkan tekad, menunjukkan suatu kejadian yang terjadi terus-menerus atau kontinu.

Contoh:

- a. wǒ xiǎng gěi tā bāng gè máng, dàn tā què yī kǒu qì jù jué wǒ.
Saya ingin membantunya, tetapi dia **terus-menerus (bersikeras)** menolakku. (menunjukkan cara)
- b. yī kǒu qì pá shàng qù, bié shuāi dǎo!
Mendakilah **terus**, jangan sampai jatuh! (menunjukkan tekad atau kemauan)
- c. yǒu yī cì yǎn jiǎng huì, tā yī kǒu qì jiǎng le liǎng gè xiǎo shí
Pada suatu acara pidato, dia berbicara selama dua jam **berturut-turut**. (menunjukkan keadaan yang kontinu)

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, “Yī Kǒu Qì” merupakan gambaran atau deskripsi dari sikap seseorang dalam melakukan tindakan, mencerminkan kemauan subjektif yang kuat dari orang yang melakukan tindakan tersebut.

Sedangkan menurut Yang (2009), “Yī Lián” menunjukkan tindakan atau situasi yang berlangsung secara terus-menerus, kontinu atau berulang kali (*in a row; in succession; running*). Zhao (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Yī Lián” tidak hanya memiliki arti kelanjutan dari sebuah tindakan, tetapi juga merupakan tindakan yang terjadi berulang kali. Contoh:

- a. Tā yīn wéi qiè cháng, yī lián shuō cuò le hǎo jī biàn huà
Karena demam panggung, dia salah berbicara **berkali-kali**. (menunjukkan tindakan yang berulang)
- b. Nà gè rén yī lián gān le wǔ liù gè xiǎo shí de hour
Orang itu bekerja selama lima atau enam jam **berturut-turut**. (menunjukkan tindakan yang terus berlanjut)

Menurut Zhu (2010), persamaan antara kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” adalah sebagai berikut:

1. “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” sama-sama memiliki arti berlangsung terus-menerus, keduanya bisa menjadi adverbial (keterangan). Ketika ada kata dalam kalimat yang menunjukkan tindakan yang dilakukan sekaligus dari subjek (umumnya mengacu pada orang), maka “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” dan dipertukarkan. Contoh:
 - a. tā yī kǒu qì / yī lián shuō le hǎo jī shēng “duì bù qǐ”.

Dia **terus-menerus/berulang kali** mengatakan kata “maaf”

b. tā yī kǒu qì / yī lián chàng le sān shǒu gē.

Dia menyanyikan tiga lagu **sekaligus/berturut-turut**.

Menurut Zhu (2010), perbedaan antara kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” adalah sebagai berikut:

1. Kata yang dimodifikasi oleh “Yī Kǒu Qì” adalah kata kerja yang bersifat satu kali (*one-time action*). Selain itu, sebagian besar tindakan tersebut merupakan tindakan yang berhubungan dengan tubuh manusia (seperti mulut, kaki, dan lain-lain). Sedangkan kata kerja yang dimodifikasi oleh “Yī Lián” tidak selalu bersifat satu kali (*one-time action*), tetapi dapat berupa kejadian yang diulangi beberapa kali berturut-turut atau dalam jangka waktu tertentu.

Contoh:

a. yǒu yī cì yǎn jiǎng huì, tā yī kǒu qì jiǎng le liǎng gè xiǎo shí.

Pada suatu acara pidato, dia berbicara selama dua jam **berturut-turut**.

b. tā yī kǒu qì zài dì shàng pǎo le shí jī gè quānr.

Dia berlari mengelilingi lapangan lebih dari sepuluh kali putaran **berturut-turut**.

c. zhè cì tā yī lián bìng le sān tiān.

Kali ini dia sakit selama tiga hari **berturut-turut**.

d. yī lián sān gè yuè chū chāi, tā gǎn dào yǒu diǎnr lèi le.

Dia merasa sedikit lelah setelah melakukan perjalanan bisnis selama tiga bulan **berturut-turut**.

2. “Yī Lián” dapat memodifikasi kata kerja yang mengungkapkan makna atau hasil yang negatif. Sedangkan “Yī Kǒu Qì” umumnya tidak memiliki fungsi ini. Contoh:

a. Mèi mei zài xué xiào yī lián diū le wǔ zhī bǐ.

Adik menghilangkan lima pena **berturut-turut/sekaligus** di sekolah.

b. Tā yīn wéi gōng zuò zǒu biàn quán guó, yī lián jī gè yuè bù néng jiàn dào jiā rén.

Dia melakukan perjalanan ke seluruh negeri karena pekerjaannya dan tidak dapat bertemu keluarganya beberapa bulan **berturut-turut**.

3. “Yī Kǒu Qì” memiliki kegunaan kata bantu bilangan ditambah kata benda yang memiliki arti “menarik nafas” atau “mengembuskan/menghela nafas”. Sedangkan “Yī Lián” tidak memiliki fungsi ini. Contoh:

a. Lǎo rén tàn le yī kǒu qì, shuō “yī yán nán jìn ā!”

Orang tua itu menghela nafas dan berkata: “sulit untuk mengatakannya!”

b. Bié jí, chuǎn yī kǒu qì zài zuò.

Tidak perlu terburu-buru, **tarik nafas** terlebih dahulu sebelum melakukannya.

4. “Yī Kǒu Qì” hanya dapat memodifikasi kata kerja yang menunjukkan tindakan manusia, sedangkan “Yī Lián” tidak hanya dapat memodifikasi kata kerja yang menunjukkan tindakan manusia, tetapi juga kata kerja yang menunjukkan tindakan alam atau situasi lainnya. Contoh:

a. Jīn tiān, wǒ yī kǒu qì zǒu le sān qiān mǐ.

b. Jīn tiān, wǒ yī lián zǒu le sān qiān mǐ.

Hari ini, saya berjalan 3 kilometer **berturut-turut/sekaligus**.

c. Yī lián guā le liǎng tiān dà fēng.

Angin berembus sangat kencang selama dua hari **berturut-turut**. (tidak bisa menggunakan “yī kǒu qì”).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian campuran, yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif yang digabung dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010), metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode yang mempunyai tujuan untuk membuat suatu gambar atau deskriptif tentang keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang ada serta penampilan dan hasil-hasilnya. Menurut Sutopo dalam Prilisia (2021), penelitian deskriptif kualitatif adalah studi kasus yang mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan serta menggambarkan fakta mengenai masalah yang diamati serta diikuti oleh interpretasi yang akurat dan secara deskriptif menganalisis data-data informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i sastra mandarin semester IV STBA-PIA T.A 2023-2024 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah populasi 116 siswa. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, pengambilan sampel sebanyak 30% dari total populasi yang ada, maka total sampel penelitian ini adalah 36 mahasiswa/i. Untuk penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penentuan subjek penelitian ini diambil dari kelompok nilai paling tinggi dan kelompok nilai paling rendah masing-masing sebanyak 5 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber instrumen: (a) tes, tes yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari 10 soal mengisi 10 soal menerjemah. Tes ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. (b) wawancara, teknik wawancara yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua adalah *in-depth interview*.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif terbagi menjadi: (a) Uji Validitas, penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Bao (2012) validitas isi (*content validity*) adalah suatu hasil penelitian dimana suatu tes atau *instrument* mampu mewakili perilaku sampel yang diberikan tes secara keseluruhan. (b) Uji Reliabilitas, jenis realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus Koefisien Reliabilitas Kuder Richardson (KR-20).

Untuk menganalisis data kuantitatif, digunakan teknik perhitungan data statistik deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai modus, simpangan baku (standar deviasi), dan frekuensi.

Sedangkan untuk analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan pendapat Miles, Huberman dan Saldana (2014), terdapat tiga tahap dalam melakukan aktivitas analisis data kualitatif. Ketiga alur tersebut terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kegiatan yang merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau pengambilan aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kegiatan analisis kegiatan yang terpenting adalah menarik kesimpulan dari data yang telah

dianalisis dan diuji kebenarannya. Kesimpulan dibuat dengan didukung oleh bukti kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang tertera di atas dan wawancara pada uraian sebelumnya, peneliti menemukan hal-hal berikut:

1. Uji prasyarat yang dilakukan terbagi menjadi dua: (a) Uji Normalitas, pengujian normalitas untuk data tunggal dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diambil nilai harga mutlak yang paling besar yaitu 0.059. Dengan nilai K-S tabel untuk sampel ($n = 70$) dan taraf nyata ($\alpha = 0.05$ (5%)) adalah 0.160. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai K-S hitung ($0.059 < K-S$ tabel (0.160)) yang berarti data tersebut berdistribusi normal. (b) Uji Homogenitas, menurut Sugiyono (2013), uji homogenitas dalam hal ini digunakan untuk memperlihatkan data dua kelompok sampel atau lebih yang berasal dari variasi responden yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan yang data A dan data B dengan masing-masing varians adalah 251.59 dan 204.62. Diperoleh hasil F hitung (1.229) lebih kecil daripada F tabel (1.772), maka dapat disimpulkan data yang tersebar bersifat homogen.

2. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Bao (2012) validitas isi (*content validity*) adalah suatu hasil penelitian dimana suatu tes atau *instrument* mampu mewakili perilaku sampel yang diberikan tes secara keseluruhan.

3. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel interpretasi nilai reliabilitas, nilai 0.64 terdapat pada interval $0.61 \leq r \leq 0.80$ yang menandakan bahwa reliabilitas tes ini tergolong tinggi, sehingga tes ini dapat dijadikan alat ukur untuk mengukur kemampuan mahasiswa/I STBA-PIA dalam menggunakan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián”.

Hasil analisis data statistik adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa/i semester IV STBA-PIA dalam menggunakan kata keterangan Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” adalah 81.11, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 40. Dalam standar penilaian STBA-PIA Medan, nilai tersebut terdapat dalam interval 80-89 yang artinya mahasiswa/i termasuk katategori mampu/kompeten dalam menggunakan kata keterangan Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián”. Dengan metode statistik deskriptif juga diperoleh modus (nilai yang paling sering muncul) bernilai 85, median (nilai tengah) bernilai 85, dan standar deviasi bernilai 13.37.

Dari 36 sampel yang diuji, terdapat 11 orang mahasiswa/i yang memperoleh nilai yang sangat tinggi, yaitu dengan interval nilai 90-100 (30.56%). Di urutan selanjutnya, terdapat 12 orang mahasiswa/i yang memperoleh nilai tinggi, yaitu nilai 80-89 (33.33%), serta terdapat 9 orang mahasiswa/i yang mempunyai kemampuan sedang, yaitu dengan nilai 70-79 (25%). Terdapat 1 orang mahasiswa/i yang mendapat nilai dengan jenjang 60-69 (2.78%) dan ada 3 orang mahasiswa/i yang digolongkan memiliki kemampuan sangat rendah dengan nilai 0-59 (8.33%).

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa/i semester IV STBA-PIA T.A. 2023-2024 dalam menggunakan kata keterangan Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” adalah sebagai berikut: terdapat 5 mahasiswa/i dipengaruhi oleh faktor motivasi, 1 mahasiswa/i dipengaruhi faktor penyajian formal dan 4 mahasiswa/i dipengaruhi oleh faktor lingkungan (terbagi atas 2 mahasiswa/i dipengaruhi lingkungan formal dan 2 mahasiswa/i dipengaruhi lingkungan informal). Selain itu, uji tes yang diberikan kepada mahasiswa/i dibatasi pada tingkat memahami (C2) dan mengaplikasikan (C3). Dapat disimpulkan dari hasil tes, bahwa mahasiswa/i semester IV STBA-PIA T.A. 2023-2024

dalam menggunakan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” lebih banyak mengalami kesulitan pada level mengaplikasikan (C3). Hal ini disebabkan karena mengaplikasikan pengetahuan sering kali memerlukan keterampilan praktis, mahasiswa/i bisa saja memahami teori dengan baik tetapi kesulitan menerapkannya dalam situasi nyata atau dalam masalah yang lebih luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i semester IV STBA-PIA T.A 2023-2023 tergolong kategori mampu dalam menggunakan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián”, dengan nilai rata-rata (*mean*) 81.11. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa/i yang tidak begitu menguasai dan mendapat nilai di bawah rata-rata.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa/i semester IV STBA-PIA T.A. 2023-2024 dalam menggunakan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” terdiri dari faktor motivasi, faktor penyajian formal dan faktor lingkungan (lingkungan formal dan lingkungan informal).

Saran

Mahasiswa/i : berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mahasiswa/i tergolong tinggi/mampu, tetapi masih ada beberapa mahasiswa/i yang belum begitu memahami dan hanya menerka saat menjawab. Maka disarankan mahasiswa/i membaca lebih banyak materi/bahan pelajaran yang berkaitan dengan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” untuk mengasah kemampuan penggunaan dan lebih memperjelas arti dan konteks kedua kata tersebut. Mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” untuk membantu memahami penggunaan yang benar dari setiap kata. Serta mengaplikasikan kata-kata ini saat berbicara maupun menulis, dengan cara ini siswa secara bertahap akan menjadi lebih cepat memahami.

Dosen/guru: disarankan kepada Pengajar dapat menjelaskan lebih rinci dan spesifik mengenai bagaimana penggunaan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” yang benar, baik dari segi persamaan dan perbedaan. Pengajar dapat memberikan contoh-contoh kalimat, latihan membuat kalimat, sehingga pengajar dapat memeriksa serta mengoreksi jika ada kesalahan. Selanjutnya, meminta mahasiswa/i untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam kalimat atau paragraf yang diberikan. Melalui metode-metode ini, mahasiswa/i dibantu untuk memahami penggunaan kata keterangan “Yī Kǒu Qì” dan “Yī Lián” untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Peneliti: disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian untuk semester yang lain ataupun pada ruang lingkup kata keterangan yang lain, misalnya kata keterangan waktu, derajat, modalitas, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bao, L.Y. 2012. *Eryu Xide Yanjiu Fangfa*. Beijing: Yuwen Chuban She.
- Cendanawaty. 2015. Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Frekuensi Bahasa Mandarin “Yilian” dan “Lianlian” Pada Mahasiswa Semester 6 STBA-PIA Medan T.A. 2014/2015. *Skripsi*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Chaer, A. 2015. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

-
- Dewi, A.N. 2021. *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.21.2.
- Du, H.J. 2009. *Liuxuesheng Xuexi Hanyu Dongci de Pianwu Fenxi Ji Yuanyin Tanxi*, Guangdong: Guangdong Waiyu Waimao Daxue.
- Fanny. 2023. Kemampuan Penggunaan Peribahasa Chengyu Berunsur Nama Hewan Oleh Mahasiswa/I STBA-PIA Semester VI T.A 2022/2023. *Skripsi*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Huang, B.R dan Liao, X.D. 2012. *Xiandai Hanyu (Xiace)*. Beijing: Gao Deng Jiao Yu Chu Ban She.
- Jafenia. 2022. Kemampuan Menggunakan Kata Depan “对于” dan “关于” Pada Mahasiswa STBA-PIA Medan Semester IV T.A 2021/2022. *Skripsi*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Juliansyah, N. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Keraf, G. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Kridalaksana, dkk. 2008. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Li, D.J dan Cheng, M.Z. 2008. *Waiguoren Shiyong Hanyu Yufa*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chuban She.
- Lu, F.B. 2003. *Dui Hanyu Jiaoxue Shiyong Yufa*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. London: Sage Publication Inc.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natalia. 2019. Kemampuan Penggunaan Kata Keterangan “Yilian” dan “Lianlian” pada Mahasiswa STBA-PIA Semester V T.A 2017/2018. *Skripsi*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Nie, X.Q dan Li, S.X. 2020. *Qingtai Fuci “Yi Kou Qi” de Jufa Yuyi Fenxi*. Hebei: Anhui Daxue.
- Prilisia. 2021. Kemampuan Penggunaan Kata Keterangan “Xing hao” dan “Hao zai” pada Mahasiswa Tahun Kedua STBA-PIA. *Skripsi*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Robbins, S. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarmiati, D. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Bahasa Kedua bagi Penutur Asing Mahasiswa Asal Thailand di UMSU. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sekaran, U dan Bougie, R. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. New Jersey: Wiley.
- Sudijono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed)*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

-
- Trijono, R. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Wang, F.N. 2009. *Zhongji Jieduan Yuenan Liuxuesheng Shiyong Tongyi Dongci de Pianwu Fenxi*. Guangxi: Guangxi Minzhu Daxue.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Muktahir*. Yogyakarta: Kanisius
- Yang, J.Z. 2009. *1700 dui Jinyi Ciyu Yongfa Duibi*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chuban She.
- Zhao, X. 2002. *“Lian, Lian lian, Yi lian” de Yuyi he Jufa Fenxi*. Guangdong: Guangdong Jiaoyu Xueyuan.
- Zhu, L.Y. 2010. *Shiyong Dui Waiyu Hanyu Zhongdian Nandian Ciyu Jiaoxue Cidian*. Beijing: Beijing Daxue Chuban She.

LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan sastra